

Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh

Andara Maurissa¹, Aina Fitri², Martina^{*3}

^{1,2,3}Universitas Syiah Kuala

* Corresponding Author: martina@usk.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Mai 15 2026

Revised : Mai 29 2026

Accepted : Jun 23 2026

Available online : Jun 30 2026

Kata Kunci:

Keselamatan Pasien, Pengetahuan dan Perawat

Keywords:

Patient Safety, Knowledge, Nurses.

ABSTRAK

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan oleh Rumah Sakit karena sangat erat kaitannya dengan citra Rumah Sakit dan keamanan pasien. Kurangnya pemahaman perawat tentang keselamatan pasien dapat menimbulkan berbagai dampak serius yang memengaruhi pasien, tenaga kesehatan, dan fasilitas layanan kesehatan. Minimnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko kesalahan medis, seperti pemberian obat dengan dosis, jenis, atau waktu yang salah, serta pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai standar. Hal ini juga berdampak pada penurunan mutu pelayanan, karena keselamatan pasien merupakan indikator utama kualitas

layanan yang memengaruhi kepuasan dan pengalaman pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat kelas III di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dengan menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 81 perawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang keselamatan pasien. Data penelitian dianalisis menggunakan analisa univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh berada dalam kategori baik sejumlah 81 responden (100%). Diharapkan rumah sakit dapat terus mengadakan pelatihan tentang enam sasaran keselamatan pasien secara rutin, menyediakan fasilitas pendukung dan melakukan pengawasan secara berkala kepada seluruh perawat.

ABSTRACT

Patient safety is a primary priority in hospital service delivery, closely associated with the hospital's image and the protection of patients' well-being. A lack of understanding among nurses regarding patient safety can lead to serious consequences affecting patients, healthcare personnel, and the quality of healthcare facilities. Inadequate knowledge may increase the likelihood of medical errors, such as incorrect dosage, type, or timing of medication administration, as well as the improper execution of clinical procedures. These issues negatively impact service quality, as patient safety is a key indicator of healthcare quality that influences both patient satisfaction and overall care experience. This study aims to describe the level of nurses' knowledge regarding patient safety at Meuraxa Regional General Hospital in Banda Aceh. This research employed a quantitative descriptive design. The study population comprised all Class III nurses at Meuraxa Hospital, totaling 81 respondents, selected using total sampling. Data were collected using a structured questionnaire on patient safety knowledge and analyzed through univariate analysis. The results show that a level of nurse knowledge regarding patient safety at Meuraxa Regional General Hospital in Banda Aceh was in the good category, with 81 respondents (100%). It is recommended that the hospital continuously organize regular training programs

on the six international patient safety goals, provide adequate support facilities, and implement routine supervision to ensure adherence to patient safety protocols among all nursing staff.

*This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.
Copyright © 2026 by Author. Published by Cv. Teewan Solutions*



PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah kegiatan yang menciptakan budaya, proses, prosedur, perilaku, teknologi dan lingkungan dalam layanan kesehatan untuk menurunkan risiko, mengurangi terjadinya bahaya yang dapat dihindari meminimalisir kemungkinan terjadi kesalahan dan mengurangi dampak bahaya ketika terjadi kesalahan (WHO, 2023). Keselamatan pasien (*pasient safety*) adalah sistem dalam membuat asuhan pasien lebih aman, berupa assesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan hal yang berhubungan dengan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya serta penerapan solusi untuk mecegah timbulnya risiko. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan (Depkes RI, 2006).

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan oleh Rumah Sakit karena sangat erat kaitannya dengan citra Rumah Sakit dan keamanan pasien. Tujuan pelaksanaan keselamatan pasien di Rumah Sakit adalah untuk melindungi pasien dari kejadian yang tidak diharapkan. Risiko kejadian ini berasal dari proses pelayanan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan melalui program-program yang telah ditetapkan oleh Rumah Sakit (Delvita Putri, 2021).

Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan oleh Rumah Sakit karena sangat erat kaitannya dengan citra Rumah Sakit dan keamanan pasien. Kualitas perawatan menjadi salah satu fokus yang sangat penting di bidang kesehatan primer dan memiliki potensi yang cukup besar dalam pemeriksaan keselamatan pasien dimana perawat berkomitmen untuk merawat, membantu, dan menyediakan pelayanan kesehatan semaksimal mungkin serta meminimalisir kesalahan dan juga kejadian berisiko yang dapat merugikan pasien. Beberapa masalah dalam pelaksanaan keselamatan pasien di rumah sakit seperti penerapan indentifikasi pasien masih kurang maksimal, kesalahan dalam pemberian obat-obatan, kinerja prosedur yang tidak tepat, dan belum optimalnya dalam penerapan pengurangan risiko jatuh pada pasien.

Kurangnya pemahaman perawat tentang keselamatan pasien dapat menimbulkan berbagai dampak serius yang memengaruhi pasien, tenaga kesehatan, dan fasilitas layanan

kesehatan. Minimnya pengetahuan dapat meningkatkan risiko kesalahan medis, seperti pemberian obat dengan dosis, jenis, atau waktu yang salah, serta pelaksanaan prosedur yang tidak sesuai standar. Hal ini juga berdampak pada penurunan mutu pelayanan, karena keselamatan pasien merupakan indikator utama kualitas layanan yang memengaruhi kepuasan dan pengalaman pasien. Begitupun sebaliknya bila seorang perawat memiliki pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien, maka perawat akan melaksanakan praktik kesehatan yang efektif dan efisien yang akan menghasilkan pelayanan kesehatan yang bermutu tinggi (Bunga, 2018).

Beberapa pendapat bisa disarikan menjadi satu kalimat utuh dan ditulis lengkap para penulis yang dimaksud (Bakker, 2010; Gravemeijer, 2015; Waluyo & Dwika, 2016). Penulis dengan jumlah lebih dari tiga dapat disingkat dengan menggunakan *et. al.* Pada kutipan kedua dan seterusnya (Susanto *et. al.*, 2016:77). Sedangkan Sari *et. al.* (2014:55) merupakan contoh penulisan pendapat jika penulis ditulis di bagian awal kalimat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perawat kelas III di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dengan menggunakan teknik *total sampling* yang berjumlah 81 perawat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pengetahuan tentang keselamatan pasien. Data penelitian dianalisis menggunakan analisa univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Data Demografi Responden (N=81)

Data Demografi	Frekuensi	Persentase
Status Kepegawaian		
PNS	49	60,5
Kontrak	32	39,5
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	60	74,1
Profesi Ners	21	25,9
Mengikuti Pelatihan Keselamatan Pasien		
Tidak Pernah	20	24,7
Pernah	61	75,3
Total	81	100%

Berdasarkan Tabel 1, Berdasarkan data pada tabel 5.1 menunjukkan rata-rata usia responden yaitu 33 tahun. Didapatkan usia minimum responden yaitu 24 tahun dan usia maksimum 45 tahun. Pada data masa kerja responden didapatkan rata-ratanya yaitu 5 tahun. Didapatkan masa kerja minimum responden 1 tahun dan masa kerja maksimum 20 tahun. responden (22,2%). Pada data status kepegawaian didapatkan PNS sebanyak 49 responden (60,5 %) dan kontrak 32 responden (39,5%). Pada data pendidikan terakhir didapatkan D3 Keperawatan sebanyak 60 responden (74,1%) dan Profesi Ners sebanyak 21 responden (25,9%). Serta, pada data mengikuti pelatihan keselamatan pasien didapatkan 20 responden (24,7%) tidak pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien dan 61 responden (75,3%) pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (N=81)

Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien			
No.	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Baik	81	100%
2.	Cukup	0	0%
3.	Kurang	0	0%
Total		81	100%

Berdasarkan Tabel 2, Berdasarkan data pada tabel 5.2 terlihat bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien berada dalam kategori baik dimana sebanyak 81 responden (100%).

PEMBAHASAN

Karakteristik perawat berdasarkan umur dapat diamati pada hasil penelitian tabel 5.1, bahwa rata-rata umur perawat yang bekerja di ruang rawat inap adalah 33 tahun, dengan rentang usia 24 hingga 45 tahun. Sementara itu, dari segi jenis kelamin didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan (77,8%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyatnanto, Yousriatin, & Jamil (2024) dimana didapatkan hasil bahwa jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan (60,4%). Hal ini sesuai dengan persepsi masyarakat bahwa pekerjaan perawat lebih dominan dengan pekerjaan perempuan, karena dalam sejarahnya keperawatan muncul

sebagai peran *taking care* (pemberi perawatan) secara tradisional didalam keluarga dan masyarakat (Rollinson & Kish, 2010 dalam Priyatnanto, Yousriatin, & Jamil, 2024).

Karakteristik perawat berdasarkan mengikuti pelatihan keselamatan pasien dapat dilihat pada tabel 5.1, bahwa mayoritas responden pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien (75,3%). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Diniyah (2022) dimana didapatkan hasil bahwa seluruh responden sudah mendapatkan pelatihan *patient safety* sebanyak (100%). Pelatihan keselamatan pasien adalah salah satu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga keselamatan pasien. Pelatihan ini berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perawat dalam menerapkan prinsip keselamatan pasien. Perawat yang telah mengikuti pelatihan cenderung memiliki kualitas kerja yang lebih baik (Ameliyah & Nursapriani, 2021).

Hasil Berdasarkan tabel 5.2 didapatkan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 81 responden (100%). Tidak terdapat responden yang memiliki pengetahuan dalam kategori cukup ataupun kurang. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pane, Rupang, & Harefa (2022) dengan hasil penelitian yang didapatkan adalah seluruh responden memiliki pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 202 responden (100%). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang membantu mengubah sikap dan perilaku, serta membuat seseorang menjadi lebih dewasa melalui belajar dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, biasanya semakin mudah menerima dan memahami informasi. namun, orang dengan pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah juga (Riyanto, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perawat telah memahami prinsip-prinsip keselamatan pasien. Pengetahuan yang baik didukung oleh beberapa faktor, seperti sebagian besar perawat sudah pernah mengikuti pelatihan keselamatan pasien, latar belakang pendidikan yang sesuai, dan pengalaman kerja yang mendukung pemahaman perawat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat tentang kejadian tidak diharapkan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman perawat terhadap insiden yang membahayakan keselamatan pasien belum sepenuhnya optimal, sebagian perawat belum memahami secara menyeluruh jenis-jenis kejadian tidak diharapkan, pentingnya pelaporan insiden, serta langkah-langkah pencegahan yang perlu dilakukan. Diperlukan upaya peningkatan kapasitas perawat melalui pelatihan berkelanjutan dan penguatan budaya keselamatan pasien di lingkungan rumah sakit.

SARAN

1. Bagi manajemen rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi rumah sakit dalam mengadakan pelatihan tentang enam sasaran keselamatan pasien secara rutin, rumah sakit juga menyediakan fasilitas pendukung dan melakukan pengawasan secara berkala.

2. Bagi profesi keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan bagi perawat agar terus meningkatkan pengetahuan dan menerapkan enam sasaran keselamatan pasien dalam praktik sehari-hari, misalnya dengan selalu mengecek identitas pasien, berkomunikasi dengan jelas, berhati-hati dalam pemberian obat, menjaga kebersihan tangan, dan mencegah pasien jatuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliyah, A. R., & Nursapriani, N. (2021). Hubungan Kinerja Perawat terhadap Implementasi Penerapan Keselamatan Pasien di Masa Pandemi Covid-19. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(3), 288-294.
- Bunga, H. R. R., & Kurniawati, I. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Penerapan Patient Safety Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Stella Maris Makassar* (Doctoral Dissertation, STIK Stella Maris).
- Delvita, P. (2021). *Gambaran Penerapan Patient Safety di Instalasi Rawat Inap RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh*. Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2006). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: KKPRS.

- Ilyas, R. F., Kamil, H., & Putra, A. (2022). Pengetahuan Perawat tentang Sasaran Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 1-6.
- Permenkes, R. I. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2019 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Priyatnanto, H., Yousriatin, F., & Jamil, N. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat tentang Patient Safety. *Malahayati Nursing Journal*, 6(10), 3932- 3937.
- Putri, I. M., & Diniyah, K. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Identifikasi Pasien Pada Perawat Dan Bidan Di Rs Rajawali Citra Bantul Yogyakarta. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1).
- Riyanto, A. (2013). Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. *Jakarta: Salemba Medika*, 66-69.
- Rollinson, D., & Kish. (2010). *Care concept in advanced nursing*. St. Louis. Mosby: A Harcourt Health Science Company.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Permenkes RI. Nomor 11 Tahun 2017 Tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- KNKPRS. (2022). Laporan Insiden Keselamatan Pasien Rumah Sakit (*Patient Safety Report*).
- Wirentanus, L. (2019). *Peran dan Wewenang Perawat dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan*. Lombok: Media Keadilan: Jurnal Ilmu Hukum.
- World Health Organization. (2017). *WHO Global Patient Safety*.